

## Perancangan Film Dokumenter Tentang Pembaganan Ikan Bilih di Danau Singkarak

Randy Risti Andika<sup>1✉</sup>, Tedi Wiraseptia<sup>2</sup>, Widia Marta<sup>3</sup>  
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang  
[randyristiandika30@gmail.com](mailto:randyristiandika30@gmail.com)

### Abstract

As an endemic fish in Lake Singkarak, West Sumatra, which is rich in economic value. Bilih fish (*Mystacoleucus padangensis*) every year tends to decrease in population. This is caused by various factors, both natural and human factors. One of the contributing factors to the damage to the bilih fish ecosystem is planning. This charting method has several negative impacts both on endemic bilih fish and various other Singkarak lake ecosystems. The purpose of this design is to create an information media as well as an educational medium for the surrounding community regarding the impact of the charting. The method used in this design uses the 5W + 1H method. The media used in this design is the main media in the form of audio-visual equipped with several supporting media such as banners, posters, stickers, pins, x-banners, t-shirts and totebags.

Keywords: Singkarak Lake, Pembaganan, Bilih Fish, Documentary Film.

### Abstrak

Sebagai ikan endemik di Danau Singkarak Sumater Barat yang kaya nilai ekonomis. Ikan bilih (*mystacoleucus padangensis*) setiap tahun cenderung mengalami penurunan populasinya. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor baik factor alam maupun dari factor manusai. Salah satu Factor penyumbang kerusakan pada ekosistem ikan bilih adalah pembaganan. Metode pembaganan ini memiliki beberapa dampak buruk baik terhadap endemic ikan bilih dan berbagai ekosistem danau singkarak lainnya. Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan sebuah media informasi sekaligus media edukasi untuk masyarakat sekitar berkaitan dengan dampak akibat pembaganan. Metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode 5W + 1H. Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah media utama dalam bentuk audio visual dilengkapi dengan beberapa media pendukung seperti spanduk, poster, stiker, pin, x-banner, t-shirt dan totebag.

Kata kunci: Danau Singkarak, Pembaganan, Ikan Bilih, Film Dokumenter.

© 2021 Judikatif

### 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki 10 danau terbesar, dua diantaranya berada di Pulau Sumatera, yakni danau Toba yang berada di Provinsi Sumatera Utara dan danau Singkarak yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Danau Singkarak merupakan danau terbesar di Sumatera Barat yang terletak di antara Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok. Danau ini merupakan danau tektonik yang dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Air danau bersumber dari beberapa sungai, terutama dari sungai Sumpur yang masuk melalui arah utara, sungai Paninggahan dari arah barat, dan sungai Sumani dari arah selatan. Danau ini banyak dimanfaatkan sebagai sumber perikanan, irigasi, PLTA, MCK, dan sebagai objek wisata. Keberadaan bagan berdampak negatif dan positif bagi masyarakat setempat. Dampak positif bagan mampu meningkatkannya ekonomi masyarakat nelayan, keamanan nyawa nelayan terjamin karena tidak harus berlayar ke tengah danau. Sedangkan dampak negatif bagan antara lain semua ikan termasuk ikan-ikan kecil akan ikut terjaring. Dengan adanya bagan membuat populasi ikan yang berada didanau Singkarak

mengalami penurunan, terutama ikan Bilih yang menjadi populasi terbanyak di danau Singkarak tersebut. Karena bagan memiliki mata jaring yang berukuran 0,4 inchi, ukuran ini sangat rapat sehingga semua jenis ikan Bilih termasuk anaknya akan tertangkap dalam jumlah yang banyak.

Oleh karena itu penulis berpendapat bahwasanya pembaganan yang di lakukan nelayan setempat berdampak buruk bagi ekosistem danau Singkarak dan kelangsungan populasi Ikan bilih tersebut. Jika ikan Bilih mengalami kepunahan, maka juga akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang ada di sekitar Danau singkarak.

Dengan pertimbangan tersebut penulis ingin menghadirkan sebuah film dokumenter yang sarat dengan unsur realitas dan dikemas dengan gaya penuturan yang ringan dan mengalir, agar dampak dari pembaganan ikan Bilih mendapat perhatian dari berbagai khalayak yang menyaksikan film dokumenter ini. Adapun film dokumenter yang akan dibuat oleh

penulis adalah dengan judul “perancangan film dokumenter tentang pembaganan ikan bilih di danau singkarak”.

## **2. Metodologi Penelitian**

### **2.1. Data Verbal**

Berdasarkan penelitian lapangan dalam perancangan Film Dokumenter Tentang Pembaganan Ikan Bilih Di Danau Singkarak, data di perlukan adalah data-data mengenai pembaganan ikan Bilih di danau Singkarak, seperti:

#### **2.2.1. Observasi**

Observasi di lakukan dengan datang ke danau Singkarak untuk mendapatkan data visual, dan penulis mendapatkan beberapa fenomena data yang nantinya akan dapat di lakukan pengolahan untuk di analisa, beberapa data yang di temukan ketika penulis melakukan observasi adalah bahwa memang populasi ikan Bilih di danau Singkarak mulai mengalami penurunan, sebagai ikan endemik di Danau Singkarak dan ekonomis penting, ikan Bilih menyumbang sekitar 71,2% dari total produksi ikan pada tahun 2003 dan cenderung menurun populasinya akibat tangkap lebih dan degradasi lingkungan. Untuk kelestarian ikan tersebut, antara lain perlu didukung oleh data dan informasi mengenai aspek biologinya. Oleh karena itu, suatu penelitian telah dilakukan untuk pengumpulan beberapa aspek biologi ikan Bilih mulai bulan Agustus 2003-Oktober 2004 di Danau Singkarak. Contoh ikan Bilih diambil dari stasiun penelitian yang ditetapkan secara sengaja di empat tempat. Contoh ikan diukur panjang dan bobotnya, isi saluran pencernaannya, serta diameter dan jumlah telurnya. Parameter pertumbuhan von Bertalanffy (L dan K), mortalitas alami (M), mortalitas penangkapan (F), mortalitas total (Z), dan laju eksploitasi (E) dihitung dengan menggunakan data frekuensi panjang total, kemudian diolah dengan menggunakan program FISAT. Pola kebiasaan makan dari ikan dianalisis memakai indeks preponderan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panjang total ikan Bilih berkisar 4,2-8,6 cm (rata-ratanya 6,2 cm). Pertumbuhan ikan bilih bersifat alometrik positif (jadi di perlukan media informasi untuk menampilkan perkembangan ikan Bilih di danau Singkarak dari tahun ke tahunnya

#### **2.2.2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan Bapak nasril sebagai pemilik bagan dan penulis juga mewawancarai Bapak Rio sebagai Bhabinkamtibmas Polsek Singkarak. Dari hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aksi pembaganan ikan bilih dimulai sejak tahun 2012, dan mulai marak pada tahun 2015. Karena bagan memiliki mata jaring yang berukuran 0,4 inci, ukuran ini sangat rapat sehingga semua jenis ikan Bilih termasuk anaknya akan tertangkap dalam jumlah yang

banyak. Hampir di seluruh kawasan danau Singkarak dipenuhi oleh bagan para pelaku pembaganan, sehingga sangat merusak populasi ikan bilih disana. Sebagian besar masyarakat yang hidup di pinggiran danau Singkarak memiliki bagan nya masing-masing, di karenakan masyarakat disana kebanyakan dari mereka adalah nelayan. Karena sebagian besar penghasilan masyarakat disana adalah hasil dari pembaganan, di sebabkan kurangnya lapangan pekerjaan di sekitar danau Singkarak Belum adanya peraturan dan solusi pasti tentang pembaganan di danau Singkarak

### **2.2. Metode Analisis Data**

Dalam “perancangan film dokumenter pembaganan ikan Bilih di danau Singkarak” ini, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat, maka perlu sesuatu analisis internal dan external sehingga sejauh mana faktor-faktor kunci yang menjadi sasaran perancangan objek studi penelitian ini.

Dalam mengkaji faktor internal dan external ini di butuhkan sesuatu analisis 5W+1H (what, when, where, why, who, how). Berikut metode analisis 5W+1H.

#### **2.2.1. What (apa)**

Apa yang menyebabkan populasi ikan Bilih mengalami penurunan di danau Singkarak?

Karena bagan memiliki mata jaring yang berukuran 0,4 inci, ukuran ini sangat rapat sehingga semua jenis ikan Bilih termasuk anaknya akan tertangkap dalam jumlah yang banyak.

#### **2.2.2. When (kapan)**

Kapan pembaganan di danau Singkarak mulai beroperasi dan sejak tahun berapa maraknya?

Aksi pembaganan ikan bilih dimulai sejak tahun 2012, dan mulai marak pada tahun 2015.

#### **2.2.3. Where (dimana)**

Dimana saja letak bagan para pelaku pembaganan ikan Bilih di danau Singkarak?

Hampir di seluruh kawasan danau Singkarak dipenuhi oleh bagan para pelaku pembaganan, sehingga sangat merusak populasi ikan bilih disana

#### **2.2.4. Why (mengapa/kenapa)**

Mengapa para pembagan tetap melakukan pembaganan di danau Singkarak, padahal mereka tahu bahwa bagan mereka merusak populasi ikan Bilih disana?

Karena sebagian besar penghasilan masyarakat disana adalah hasil dari pembaganan, di sebabkan kurangnya lapangan pekerjaan di sekitar danau Singkarak.

#### **2.2.5. Who (siapa)**

Siapa saja pemilik bagan di sekitaran danau Singkarak? Sebagian besar masyarakat yang hidup di pinggiran

danau Singkarak memiliki bagan nya masing-masing, di karenakan masyarakat disana kebanyakan dari mereka adalah nelayan.

### 2.2.6. How (bagaimana)

Bagaimana upaya pemerintah untuk memberikan solusi kepada pemilik bagan?

Belum adanya peraturan dan solusi pasti tentang pembaganan di danau Singkarak

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pembuatan film dokumenter tentang pembaganan ikan bilih di Danau Singkarak ini menggunakan konsep praproduksi, produksi dan pascaproduksi dimana suatu alur cerita berdasarkan kenyataan yang ada. tahap pelaksanaannya memperlihatkan bagaimana proses pembuatan bagan, bagaimana proses pengoperasian bagan dan juga memperlihatkan hasil dari tangkapan bagan tersebut. Dengan durasi +-13 menit. Ada beberapa unsur yang digunakan dalam pembuatan film ini dalam pengambilan gambar, music, teks, dan dabbing yang di gabungkan untuk menciptakan suatu kesatuan yang bagus, menarik dan mudah dipahami agar tersampaikan ke target audiens.

### 3.1. Konsep Verbal

Film dokumenter tentang pembaganan ikan bilih di Danau Singkarak ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana proses pembuatan bagan dan bagaimana proses pembuatan bagan dan juga memperlihatkan hasil dari tangkapan bagan tersebut.

Perancangan film dokumenter tentang pembaganan ikan Bilih di danau Singkarak, juga sedapat mungkin dapat menimbulkan citra bahwa perancangan ini membantu mempublikasikan kerusakan yang di buat serta solusi kedepan dari ikan Bilih di danau Singkarak dan menarik perhatian masyarakat luas untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta flora dan fauna di sekitarnya.

Maka dari itu dalam film dokumenter ini penulis menggunakan bahasa indonesia yang baku (formal) yang sesuai denngan ejaan yang disempurnakan (EYD), agar pesan yang di sampaikann dapat dengan mudah di mengerti dan di pahami oleh masyarakat yang menyaksikannya

### 3.2. Konsep Visual

Pembuatan film dokumenter menggunakan beberapa unsur yang akan digunakan untuk memperlihatkan bagaimana proses pembuatan bagan, bagaimana proses bagan tersebut beroperasi dan juga memperlihatkan bagaimana hasil dari tangkappan bagan tersebut dan sound yang digunakan untuk menciptakan suatu kesatuan yang baru agar tidak kaku dan bisa dinikmati oleh target audience. Adapun penayangan dan penyebaran film dokumenter tentang pembaganan ikan bilih dengan penayangan dimedia sosial seperti instagram dan youtube sebagai sarana media utama dan

sosial media yang ada. Media utama pembuatan film dokumenter ini.

### 3.3. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah audio visual seperti yang tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Screenshot media utama

### 3.4. Media Pendukung

Dalam mempermudah proses penyampaian pesan dari media utama didukung dari beberapa media pendukung. Beberapa media pendukung seperti spanduk, poster, stiker, pin, x-banner, t-shirt, totebag seperti pada yang tersaji pada gambar 2 sampai gambar 8.



Gambar 2. Media spanduk



Gambar 3. Media Poster



Gambar 4. Media Stiker



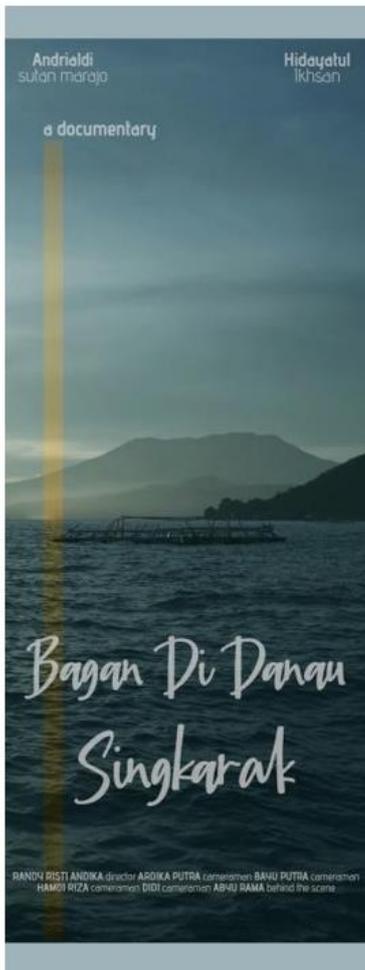
Gambar 7. T-shirt



Gambar 5. Media Pin



Gambar 8. totebag



Gambar 6. X-banner

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dan analisis karya tulis “Perancangan film dokumenter tentang pembaganan ikan bilih di danau singkarak” dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan utama yang ditemukan dalam proses pra-riset dengan tujuan untuk mengingatkan masyarakat sekitar danau Singkarak untuk lebih peduli terhadap ekosistem yang ada di danau Singkarak, Keberadaan bagan berdampak negatif dan positif bagi masyarakat setempat. Dampak positif bagan mampu meningkatkannya ekonomi masyarakat nelayan, keamanan nyawa nelayan terjamin karena tidak harus berlayar ke tengah danau. Sedangkan dampak negatif bagan antara lain semua ikan termasuk ikan-ikan kecil akan ikut terjaring. Dengan adanya bagan membuat populasi ikan yang berada didanau Singkarak mengalami penurunan, terutama ikan Bilih yang menjadi populasi terbanyak di danau Singkarak tersebut. Karena bagan memiliki mata jaring yang berukuran 0,4 inchi, ukuran ini sangat rapat sehingga semua jenis ikan Bilih termasuk anaknya akan tertangkap dalam jumlah yang banyak.

Berikut beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan selama proses perancangan:

1. penulis berpendapat bahwasanya pembaganan yang di lakukan nelayan setempat berdampak buruk bagi ekosistem danau Singkarak dan kelangsungan populasi Ikan bilih tersebut. Jika ikan Bilih mengalami kepunahan, maka juga

- akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang ada di sekitar Danau Singkarak.
2. Dengan pertimbangan tersebut penulis ingin menghadirkan sebuah film dokumenter yang sarat dengan unsur realitas dan dikemas dengan gaya penuturan yang ringan dan mengalir, agar dampak dari pembaganan ikan Bilih mendapat perhatian dari berbagai khalayak yang menyaksikan film dokumenter ini

### **Daftar Rujukan**

- [1] Enterprise, J. (2015). Belajar Desain Grafis untuk Pemula. Elex Media Komputindo.
- [2] Anggraini, L., & Nathalia, K. (2014). Desain komunikasi visual: Dasar-dasar panduan untuk pemula. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [3] Munir, M. (2013). Multimedia dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [4] Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2016). Psikologi Komunikasi. Deepublish.
- [5] Mufid, M. (2012). Etika dan filsafat komunikasi. Prenada Media.
- [6] Tanzil, C., Ariefiansyah, R., & Trimarsanto, T. (2010). Pemula dalam film dokumenter gampang-gampang susah. In- Documents.
- [7] Gunarto, A. (2009). Pelestarian Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*) Melalui Pengembangan Agrowisata Perikanan di Danau Singkarak Sumatera Barat. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 5(2).
- [8] Purnomo, K., & Sunarno, M. T. D. (2017). Beberapa aspek Biologi Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*) di danau singkarak. *Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap*, 2(6), 265-271.
- [9] RUMARTA, R., Kamal, M. N., & Trinanda, R. (2018). Perancangan ILM (Iklan Layanan Masyarakat) Pelestarian "Ikan Bilih" Danau Singkarak Dalam Media Luar Ruang. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(2).